

## PROSPEK PURUN (*Eleocharis sp*) SEBAGAI HASIL HUTAN BUKAN KAYU UNTUK MENDUKUNG EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR HUTAN RAWA GAMBUT

*Prospects Of Purun (Eleocharis Sp) As A Non-Wood Forest Product To Support The Economy Of Communities Around The Peat Swamp Forest*

Lies Indrayanti<sup>1\*</sup>, Elvina<sup>1)</sup>, Nuwa<sup>1)</sup>, Nursiah<sup>1)</sup>, Yanarita<sup>1)</sup>, Yetri Ludang<sup>1)</sup>, Misrita<sup>1,2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

<sup>2)</sup> Magister Pendidikan Bahasa Inggris Program Pascasarjana, UPR

\*Corresponding author: [indayantilies@for.upr.ac.id](mailto:indayantilies@for.upr.ac.id); Telp +6281349049191; Orchid: 0000-0002-3371-4005

### ABSTRACT

*Purun is one of the Non-Timber Forest Products that comes from peat swamp forests. This plant grows wild and is used by communities around the forest to make various handicraft products as a side income. This research aims to analyze Purun's prospects as an NTFP to support the economy of communities around peat swamp forests. There are three research locations, namely Petuk Katimpun Village, Kalampangan Village, and Tumbang Nusa Village. The sampling method was purposive sampling, namely people who were purun craftsmen and lived close to the purun growing area. Data analysis uses SWOT analysis. The research results show that the prospect of Purun as a non-timber forest product (NTFP) to support the economy of communities around peat swamp forests in the three research locations is in a strategic position, namely at the cut-off point (0.569; 0.684), precisely in the first quadrant (I). The alternative strategy used is the SO (Strength and opportunities) strategy, namely utilizing Purun NTFPs; creating markets and promotions; increasing Human Resources (HR) through training and forming Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) groups. Based on these results, the policy that is expected is to support the use of Purun NTFPs by the community, by providing counseling, training and outreach so that Purun Purun products can compete with other NTFP products.*

**Keywords:** *Prospect, Purun (Eleocharis sp), non-timber forest products, peat swamp forest*

### ABSTRAK

Purun salah satu dari Hasil Hutan Bukan Kayu yang berasal dari hutan rawa gambut. Tanaman ini tumbuh liar dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan untuk bahan berbagai produk kerajinan sebagai mata pencaharian sampingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek Purun sebagai HHBK untuk mendukung ekonomi masyarakat sekitar hutan rawa gambut. Lokasi penelitian ada tiga yaitu kelurahan Petuk Katimpun, Kelurahan Kalampangan, dan Desa Tumbang Nusa. Metode pengambilan sample secara purposive sampling, yaitu masyarakat yang pengrajin purun dan tinggal dekat dengan wilayah tumbuh purun. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Prospek Purun sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) untuk mendukung ekonomi masyarakat sekitar hutan rawa gambut di tiga lokasi penelitian berada pada posisi strategi yaitu berada di titik potong (0,569; 0,684) tepatnya berada pada kuadran (I) pertama. Alternatif strategi yang digunakan adalah strategi SO (Strength and opportunites), yaitu memanfaatkan HHBK Purun; menciptakan market dan promosi; meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan dan membentuk kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil tersebut maka kebijakan yang diharapkan adalah mendukung pemanfaatan HHBK Purun yang dilakukan oleh masyarakat, dengan melakukan penyuluhan, pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi sehingga produk purun Purun dapat bersaing dengan produk HHBK lainnya.

**Kata kunci:** *Prospek, Purun (Eleocharis sp), hasil hutan bukan kayu, hutan rawa gambut.*

## PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sebaran lahan gambut yang besar dengan luas mencapai 2.743.158 ha, dengan kedalaman 0-2 m seluas 1.157.163 ha dan kedalaman di atas 2 m seluas 1.585.995 ha (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah, 2018). Hutan rawa gambut di Kalimantan, memiliki keanekaragaman yang tinggi untuk jenis flora dan fauna Antonius (2016). Kekayaan flora yang dimiliki bermacam-macam jenis pohon yang mempunyai nilai komersial tinggi untuk bahan industri, selain itu juga terdapat berbagai jenis pohon yang mempunyai nilai komersial dari HHBK baik berupa getah, lateks, kulit pohon, bahkan mempunyai kandungan zat ekstraksi yang berguna untuk kepentingan obat-obatan (Antonius, 2016). Masyarakat sekitar hutan sangat bergantung pada keberadaan hutan, yaitu sebagai tempat penyedia sebagian kebutuhan mereka dari hasil kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). (Hanafi *et al.*, 2017). Secara umum masyarakat yang berada di kawasan lahan gambut pedesaan mempunyai tingkat ekonomi yang menengah ke bawah, disebabkan karena pwnghasilan atau pun usaha mereka yang kebanyakan tidak tetap. Oleh Karena itu pemanfaatan HHBK dapat menjadi harapan baru bagi masyarakat untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan, (Maimunah, 2017). Salah satu jenis HHBK yang tumbuh di hutan rawa gambut adalah tumbuhan Purun.

Purun merupakan salah satu jenis tumbuhan liar yang banyak tumbuh dan berkembang di lahan rawa (Ernawati, 2021). Purun adalah salah satu bahan baku yang dimanfaatkan masyarakat untuk pembuatan anyaman tikar, topi, bakul dan sebagainya, sehingga dapat diandalkan sebagai mata pencaharian sampingan bagi masyarakat selain berkebun dan mencari ikan (Tata & Susmianto, 2016). Dewasa ini, tumbuhan Purun dimanfaatkan sebagai sedotan minuman untuk mengurangi penggunaan plastik, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai pengganti polybag, selain berdampak baik pada lingkungan karena terbuat dari bahan yang ramah lingkungan, sedotan Purun kini sudah sampai ke pasar internasional karena memiliki kelebihan diantaranya mengurangi jumlah sampah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan.

Jenis yang banyak digunakan untuk membuat kerajinan adalah Purun Danau (*Lepironia articulata*), umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan seperti halnya dengan jenis Purun lainnya (Widhoyo, H. *et al.*, 2019). Hasil penelitian Widhoyo, H. *et al.* (2019) uji fitokimia pada tumbuhan Purun Danau (*Lepironia articulata*) mengandung senyawa aktif yang bervariasi. Senyawa aktif yang terkandung dalam seluruh *simplisia* (akar, bunga, dan batang) adalah *tanin* dan *saponin*, tetapi berbanding terbalik dengan senyawa *triterpenoid* dan *quinon* yang tidak ditemukan atau tidak terkandung di dalam

seluruh *simplisia* yang telah diuji. Sebagian besar pada akar mengandung senyawa *flavonoid*, *tanin*, dan *saponin*, sedangkan pada bagian bunga mengandung senyawa *alkaloid*, *flavonoid*, *tanin*, dan *saponin*, serta yang terkandung pada bagian batang meliputi *alkaloid*, *steroid*, *tanin*, dan *saponin*. Senyawa-senyawa tersebut selain menguntungkan bagi tumbuhan Purun seperti dalam *flavonoid* untuk mengatur pertumbuhan, fotosintesis, antimikroba, dapat berguna sebagai antibiotik dan menghambat pendarahan bagi manusia.

Berdasarkan survei pendahuluan dilokasi penelitian, tumbuhan Purun sangat minim dimanfaatkan bahkan masyarakat lebih memilih menjual Purun kering dibandingkan mengolah menjadi sebuah produk hal ini sangat memprihatinkan, mengingat ketersediaan tumbuhan Purun masih sangat melimpah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana prospek Purun sebagai HHBK untuk mendukung ekonomi masyarakat sekitar hutan rawa gambut yang berada di Kelurahan Petuk Katimpun, Kelurahan Kalampangan dan Desa Tumbang Nusa, Provinsi Kalimantan Tengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Kelurahan Petuk Katimpun, Kelurahan Kalampangan dan Desa Tumbang Nusa, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan selama  $\pm$  2,5 bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021.

Objek penelitian ini adalah tumbuhan Purun dan perajin Purun. Data Penelitian yang diperlukan adalah Data primer yaitu morfologi tumbuhan Purun, pH air yang berada di sekitar tempat tumbuh Purun dan wawancara kepada masyarakat perajin Purun. Data sekunder adalah bersumber dari monografi Kelurahan, profil Kelurahan, publikasi data *Indonesian Forest And Climate Support* (IFACS), Badan Restorasi Gambut dan literatur lainnya.

Metode pengumpulan data untuk Prospek Purun Sebagai HHBK Pendukung Ekonomi Masyarakat adalah wawancara dan kuesioner. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pemanfaatan Purun, kondisi ekonomi dan opini masyarakat terhadap prospek Purun.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil survei pendahuluan karakteristik responden di 3 lokasi penelitian untuk Kelurahan Petuk Katimpun 3 orang perajin Purun dan 5 orang masyarakat yang tinggal di sekitar tempat tumbuh Purun, Kelurahan Kalampangan 1 orang perajin Purun dan 5 orang masyarakat yang tinggal di sekitar tempat tumbuh Purun, dan di Desa Tumbang Nusa perajin Purun yaitu 3 orang penganyam Purun dan 4 orang pencari Purun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 responden.

Analisis data menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities*, dan

Threats). Model analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis SWOT (Putra, 2018)

Keterangan:

- **Kuadran I:** Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, yaitu karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- **Kuadran II:** Meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- **Kuadran III:** Menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi dilain pihak akan menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah-masalahan internal sektor pariwisata sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- **Kuadran IV:** Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Skala yang digunakan dalam kuesioner menggunakan *rating* yang bertujuan untuk memberikan skala atau skor mulai dari 4 sampai 1, penentuan *rating* berdasarkan tingkat pengaruh faktor tersebut terhadap perusahaan (Oktafianto & Sari, 2017). Skor 3 dan 4 menunjukkan bahwa kualitas jawaban paling tinggi untuk kekuatan dan peluang, sebaliknya skor 1 dan 2 menunjukkan kualitas paling tinggi untuk ancaman dan kelemahan pada suatu perusahaan atau strategi (Setiawati, 2016).

Faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman prospek Purun didapatkan dari rata-rata *rating* yang diberikan oleh responden di 3 lokasi penelitian. Setiap aspek faktor diukur

menggunakan angket sebanyak 5 item maka untuk mengetahui tingkat faktor-faktor tersebut diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif (Setiawati, 2016).

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi (xt)} & : 4 \\ \text{Skor terendah (xr)} & : 1 \\ \text{Rumus rentang} & : R = xt - xr \\ & R = 4 - 1 \\ & R = 3 \\ \text{Panjang kelas interval : } p & = R/xt \\ & p = 3/4 \\ & = 0,75 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval 0,75 dan skor terendah 1 maka didapatkan kriteria faktor-faktor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Faktor (Setiawati, 2016)

No.	Interval	Kekuatan dan peluang	Kelemahan dan ancaman
1	3,26-4,00	Sangat tinggi	Sangat rendah
2	2,51-3,25	Tinggi	Rendah
3	1,76-2,50	Rendah	Tinggi
4	1,00-1,75	Sangat rendah	Sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap prospek Purun disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Lokasi Penelitian	Kekuatan	Kelemahan	peluang	Ancaman
Petuk Katimpun	2,90	2,95	2,60	2,45
Kalampangan	2,70	3,83	2,47	3,00
Tumbang Nusa	3,09	2,77	2,83	2,20
Rata-rata	2,90	3,18	2,63	2,55

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa rata-rata faktor kekuatan yang dimiliki oleh prospek Purun di 3 lokasi penelitian memberikan nilai 2,90 dan faktor peluang bernilai 2,63 yaitu berada di kelas

interval 2,51-3,25 termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini berarti rata-rata responden menjawab setuju hingga sangat setuju. Faktor kelemahan bernilai 3,18 dan faktor ancaman bernilai 2,55 berada pada kelas interval 2,51-3,25 termasuk dalam kategori rendah, hal ini berarti rata-rata responden menjawab kurang setuju hingga tidak setuju.

**Faktor Strategi Internal dan Eksternal Prospek Purun lokasi Petuk Katimpun**

Hasil analisis faktor strategi internal dan eksternal masing masing di tiga lokasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Strategi Internal Petuk Katimpun

Faktor Strategi Internal	Bobot	rating	Skor bobot×rating
<b>KEKUATAN</b>			
1. Bahan baku Purun melimpah	0,107	4	0,427
2. Harga jual relatif terjangkau	0,103	4	0,410
3. Bahan baku ramah lingkungan	0,107	4	0,427
4. Kualitas yang ditawarkan baik	0,081	3	0,244
5. Tempat tumbuh Purun berdekatan dengan pemukiman masyarakat	0,098	3	0,295
<b>Jumlah skor kekuatan</b>			<b>1,803</b>
<b>KELEMAHAN</b>			
1. Bahan baku tidak tahan lama	0,098	3	0,295
2. Belum adanya pengembangan produk lain	0,098	1	0,098
3. Keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun	0,085	1	0,085
4. Keterbatasan pemasokan bahan baku	0,107	3	0,321
5. Resiko penurunan kualitas produk	0,115	3	0,346
<b>Jumlah skor kelemahan</b>			<b>1,145</b>
<b>Jumlah total</b>	<b>1</b>		<b>2,949</b>

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang paling tinggi yaitu bahan baku Purun melimpah dengan skor 0,427, bahan baku ramah lingkungan skor

0,427 dan faktor kekuatan yang paling rendah yaitu kualitas yang ditawarkan baik dengan skor 0,244. Faktor kelemahan yang tinggi yaitu keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun skor 0,085 dan faktor kelemahan yang rendah yaitu resiko penurunan kualitas produk 0,346. Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan, dengan jumlah skor kekuatan 1,803 dan jumlah skor kelemahan 1,145.

Tabel 4. Faktor Strategi Eksternal Petuk Katimpun

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	rating	Skor bobot×rating
<b>PELUANG</b>			
1. Sebagai HHBK yang dapat membantu ekonomi masyarakat	0,084	3	0,252
2. Mengurangi isu lingkungan (sampah plastik)	0,119	4	0,475
3. Produk mudah dijual dipasaran	0,114	3	0,342
4. Jalinan kerjasama baik	0,074	3	0,223
5. Respon positif masyarakat	0,124	3	0,371
<b>Jumlah skor peluang</b>			<b>1,663</b>
<b>ANCAMAN</b>			
1. Berkembangnya komoditas HHBK dan komoditas lain	0,084	1	0,084
2. Tingkat persaingan usaha yang tinggi	0,104	3	0,312
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap Purun	0,104	2	0,208
4. Produk Purun belum mampu mengikuti tuntutan pasar	0,119	2	0,238
5. Kebakaran hutan dan lahan	0,074	1	0,074
<b>Jumlah skor ancaman</b>			<b>0,916</b>
<b>Jumlah total</b>	<b>1</b>		<b>2,579</b>

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa faktor peluang yang paling tinggi yaitu mengurangi isu lingkungan (sampah plastik) dengan skor 0,475 dan faktor kekuatan yang paling rendah yaitu jalinan kerjasama baik dengan skor 0,223. Faktor ancaman yang paling tinggi yaitu kebakaran hutan dan lahan dengan skor 0,074 dan faktor kelemahan yang paling rendah tingkat persaingan usaha yang tinggi dengan skor 0,312. Berdasarkan tabel

menunjukkan bahwa faktor peluang lebih besar dibandingkan faktor ancaman, dengan jumlah skor peluang 1,663 dan jumlah skor ancaman 0,916.

### Faktor Strategi Internal dan Eksternal Prospek Purun lokasi Kalampangan

Tabel 5. Faktor Strategi Internal Kalampangan

Faktor Strategi Internal	Bobot	rating	Skor <i>bobot×rating</i>
<b>KEKUATAN</b>			
1. Bahan baku Purun melimpah	0,087	4	0,347
2. Harga jual relatif terjangkau	0,102	4	0,408
3. Bahan baku ramah lingkungan	0,097	4	0,388
4. Kualitas yang ditawarkan baik	0,056	3	0,168
5. Tempat tumbuh Purun berdekatan dengan pemukiman masyarakat	0,071	3	0,214
<b>Jumlah skor kekuatan</b>			<b>1,526</b>
<b>KELEMAHAN</b>			
1. Bahan baku tidak tahan lama	0,117	3	0,352
2. Belum adanya pengembangan produk lain	0,117	1	0,117
3. Keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun	0,117	1	0,117
4. Keterbatasan pemasokan bahan baku	0,117	3	0,352
5. Resiko penurunan kualitas produk	0,117	3	0,121
<b>Jumlah skor kelemahan</b>			<b>1,291</b>
<b>Jumlah total</b>	<b>1</b>		<b>2,816</b>

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang paling tinggi adalah harga jual relatif terjangkau dengan skor 0,408 dan yang paling rendah yaitu kualitas yang ditawarkan baik dengan skor 0,168. Faktor ancaman yang paling tinggi yaitu belum adanya pengembangan produk lain dan keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun dengan skor sama 0,117 dan faktor ancaman paling rendah yaitu bahan baku tidak tahan lama dan keterbatasan pemasokan bahan baku dengan skor sama 0, 352. Berdasarkan Tabel tersebut faktor peluang memberikan nilai yang lebih besar dibandingkan skor kelemahannya dengan jumlah

skor kekuatan 1,526 dan jumlah skor kelemahan 1,291.

Tabel 6. Faktor Strategi Eksternal Kalampangan

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor <i>bobot×rating</i>
<b>PELUANG</b>			
1. Sebagai HHBK yang dapat membantu ekonomi masyarakat	0,055	3	0,165
2. Mengurangi isu lingkungan (sampah plastik)	0,116	4	0,463
3. Produk mudah dijual dipasaran	0,116	3	0,348
4. Jalinan kerjasama baik	0,055	3	0,165
5. Respon positif masyarakat	0,110	3	0,329
<b>Jumlah skor peluang</b>			<b>1,470</b>
<b>ANCAMAN</b>			
1. Berkembangnya komoditas HHBK dan komoditas lain	0,049	1	0,049
2. Tingkat persaingan usaha yang tinggi	0,134	3	0,402
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap Purun	0,134	2	0,268
4. Produk Purun belum mampu mengikuti tuntutan pasar	0,140	2	0,280
5. Kebakaran hutan dan lahan	0,091	1	0,091
<b>Jumlah skor ancaman</b>			<b>1,091</b>
<b>Jumlah total</b>	<b>1</b>		<b>2,561</b>

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 6. Di atas menunjukkan bahwa faktor peluang yang paling tinggi yaitu mengurangi isu lingkungan (sampah plastik) dengan skor 0,463 dan yang paling rendah yaitu sebagai HHBK yang dapat membantu ekonomi masyarakat dan jalinan kerjasama yang baik dengan skor sama 0,165. Faktor ancaman yang paling tinggi yaitu berkembangnya komoditas HHBK dan komoditas lain dengan skor 0,049 dan yang paling rendah tingkat persaingan usaha yang tinggi dengan skor 0,402. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa faktor peluang lebih besar dibandingkan faktor ancaman, dengan jumlah skor peluang 1,470 dan jumlah skor ancaman 1,091.

### Faktor Strategi Internal dan Eksternal Prospek Purun lokasi Tumbang Nusa

Tabel 7. Faktor Strategi Internal Tumbang Nusa

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor <i>bobot × rating</i>
<b>KEKUATAN</b>			
1. Bahan baku Purun melimpah	0,127	4	0,507
2. Harga jual relatif terjangkau	0,102	4	0,112
3. Bahan baku ramah lingkungan	0,112	4	0,449
4. Kualitas yang ditawarkan baik	0,088	3	0,263
5. Tempat tumbuh Purun berdekatan dengan pemukiman masyarakat	0,098	3	0,293
<b>Jumlah skor kekuatan</b>			<b>1,922</b>
<b>KELEMAHAN</b>			
1. Bahan baku tidak tahan lama	0,088	3	0,263
2. Belum adanya pengembangan produk lain	0,083	1	0,083
3. Keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun	0,073	1	0,073
4. Keterbatasan pemasokan bahan baku	0,127	3	0,380
5. Resiko penurunan kualitas produk	0,102	3	0,307
<b>Jumlah skor kelemahan</b>			<b>1,107</b>
<b>Jumlah total</b>	<b>1</b>		<b>3,029</b>

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 7. Di atas menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang paling tinggi yaitu bahan baku Purun melimpah dengan skor 0,507 dan yang paling rendah yaitu harga jual relatif terjangkau 0,112. Faktor kelemahan yang paling tinggi yaitu keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun dengan skor 0,073 dan yang paling rendah yaitu keterbatasan pemasokan bahan baku dengan skor 0,380. Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa faktor kekuatan memberikan nilai yang lebih besar dibandingkan faktor kelemahan dengan jumlah skor 1,922 dan jumlah skor kelemahan 1,107.

Tabel 8. Faktor Strategi Eksternal Tumbang Nusa

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor <i>bobot × rating</i>
<b>PELUANG</b>			
1. Sebagai HHBK yang dapat membantu ekonomi masyarakat	0,136	3	0,409
2. Mengurangi isu lingkungan (sampah plastik)	0,148	4	0,591
3. Produk mudah dijual dipasaran	0,074	3	0,222
4. Jalinan kerjasama baik	0,085	3	0,256
5. Respon positif masyarakat	0,119	3	0,358
<b>Jumlah skor peluang</b>			<b>1,835</b>
<b>ANCAMAN</b>			
1. Berkembangnya komoditas HHBK dan komoditas lain	0,040	1	0,040
2. Tingkat persaingan usaha yang tinggi	0,131	3	0,392
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap Purun	0,114	2	0,227
4. Produk Purun belum mampu mengikuti tuntutan pasar	0,097	2	0,193
5. Kebakaran hutan dan lahan	0,057	1	0,057
<b>Jumlah skor ancaman</b>			<b>0,909</b>
<b>Jumlah total</b>	<b>1</b>		<b>2,744</b>

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa faktor peluang yang paling tinggi yaitu mengurangi isu lingkungan seperti sampah plastik, dengan skor 0,591 dan yang paling rendah yaitu produk mudah dijual di pasaran skor 0,222. Faktor ancaman yang paling tinggi yaitu berkembangnya komoditas HHBK dan komoditas lain dengan skor 0,040 dan yang paling rendah yaitu tingkat persaingan usaha yang tinggi skor 0,392. Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa faktor peluang lebih besar dibandingkan faktor ancaman, dengan jumlah skor 1,835 dan jumlah skor ancaman 0,909. Rekapitulasi hasil perhitungan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang disajikan pada Tabel 9.

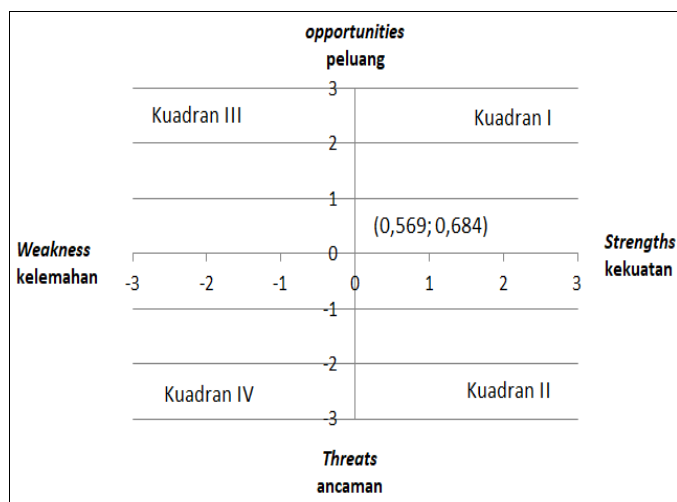
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Strategi Internal dan Eksternal

Lokasi Penelitian	Faktor internal		Faktor eksternal	
	kekuatan	kelemahan	peluang	ancaman
Petuk Katimpun	1,803	1,145	1,663	0,916
Kalampangan	1,526	1,291	1,470	1,091
Tumbang Nusa	1,922	1,107	1,835	0,909
Rata-rata	1,750	1,181	1,656	0,972

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Tabel 9. Di atas bahwa hasil perhitungan strategi internal dan eksternal prospek Purun memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahan, dan nilai peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman. Faktor strategi internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor strategi internal (kekuatan – kelemahan) :  $1,750 - 1,181 = 0,569$
2. Faktor strategi eksternal (peluang – ancaman) :  $1,656 - 0,972 = 0,684$



Gambar Error! No text of specified style in document..1 Matrik Strategi Prospek Purun (Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan Gambar 5.19 matrik strategi prospek Purun bahwa titik potong (0,569; 0,684) berada pada kuadran I, situasi ini sangat menguntungkan karena dapat memanfaatkan kekuatan untuk dapat meraih peluang. Strategi

yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal yang telah dilakukan matrik SWOT prospek Purun disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Matrik SWOT Prospek Purun

Lingkungan Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Lingkungan Eksternal	1. Bahan baku Purun melimpah	1. Bahan baku tidak tahan lama
	2. Harga jual relatif terjangkau	2. Belum adanya pengembangan produk lain
	3. Bahan baku ramah lingkungan	3. Keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun
	4. Kualitas yang ditawarkan baik	4. Keterbatasan pemasokan bahan baku
	5. Tempat tumbuh Purun berdekatan dengan pemukiman masyarakat	5. Resiko penurunan kualitas produk
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Sebagai HHBK yang dapat membantu ekonomi masyarakat	1. Memanfaatkan HHBK Purun	1. Memberikan citra baik terhadap bahan baku dan produk Purun
2. Mengurangi isu lingkungan (sampah plastik)	2. Menciptakan market dan promosi	2. Memberikan harga bersaing sesuai kualitas yang ditawarkan
3. Produk mudah dijual dipasaran	3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)	
4. Jalanan kerjasama baik	4. Membentuk kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pemanfaatan Purun	
5. Respon positif masyarakat		
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Berkembangnya komoditas HHBK dan komoditas lain	1. Memberikan citra baik terhadap bahan baku dan produk Purun	1. Memberikan harga bersaing sesuai kualitas yang ditawarkan
2. Tingkat persaingan usaha yang tinggi	2. Melakukan inovasi produk Purun	2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap Purun	3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)	
4. Produk Purun belum mampu mengikuti tuntutan pasar		
5. Kebakaran hutan dan lahan		

(Hasil Penelitian, 2021)

Berdasarkan matrik SWOT prospek Purun di atas, agar dapat mendorong minat masyarakat serta memberi manfaat ekonomi dari pemanfaatan tumbuhan Purun alternatif strategi adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan HHBK Purun

Ketersediaan bahan baku Purun yang masih melimpah dilokasi penelitian, salah satu langkah



yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan Purun sebagai bahan baku anyaman maupun sebagai produk sedotan dan pengganti polybag. Penggunaan bahan baku Purun sebagai sebuah produk adalah salah satu langkah yang baik untuk mengurangi isu lingkungan yaitu sampah plastik.

## 2. Menciptakan Market dan Promosi

Menciptakan market Purun dan promosi bertujuan agar konsumen maupun masyarakat luar dapat membeli serta mengenal produk Purun. Salah satu lokasi penelitian yaitu Desa Tumbang Nusa merupakan salah satu tempat yang memiliki bahan baku Purun sangat melimpah dan juga menjadi salah satu penyedia bahan baku anyaman yang dihasilkan oleh penganyam Purun dari daerah Danau Panggang Kalimantan Selatan, dengan adanya market tersebut diharapkan produk Purun dari daerah Kalimantan Tengah dapat dikenal oleh masyarakat luas. Mempromosikan produk dan pemanfaatan Purun oleh masyarakat diharapkan dapat didukung oleh perangkat desa setempat, agar dapat membantu pengembangan usaha masyarakat dalam hal pemanfaatan Purun. Promosi produk dan pemanfaatan Purun dapat juga melalui berbagai media cetak dan elektronik, salah satu rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu promosi atau penjualan produk melalui *e-commerce* (situs untuk jual beli berbagai jenis barang dengan menggunakan internet), karena zaman sekarang banyak orang memilih belanja *online*, karena dapat dilakukan

dimana dan kapan saja yaitu dengan konsep *marketplace*, membuka toko di berbagai situs dan lain sebagainya.

## 3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan Purun perlu adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini diharapkan dapat mendorong minat masyarakat terhadap pemanfaatan HHBK Purun. Berbagai cara yang dapat dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat.

## 4. Membentuk kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pemanfaatan Purun

Membentuk sebuah kelompok UMKM pemanfaatan Purun merupakan langkah yang diharapkan dapat mendukung ekonomi masyarakat sekitar, dengan adanya kelompok UMKM tersebut maka masyarakat dapat bekerjasama dalam hal pemanfaatan Purun. Kelompok UMKM yang dapat dibentuk yaitu seperti kelompok penganyam Purun, kelompok pencari Purun, dan kelompok produksi sedotan Purun dan lain sebagainya.

## 5. Memberikan Citra Baik Terhadap Bahan Baku dan Produk Purun

Memberikan citra baik terhadap bahan baku dan produk Purun merupakan langkah yang diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap HHBK Purun, karena produk Purun ramah lingkungan sehingga pemanfaatannya dapat mengurangi penggunaan plastik.

## 6. Melakukan Inovasi Produk Purun

Melakukan inovasi terhadap produk Purun sangat penting dilakukan, agar produk Purun dapat diminati oleh masyarakat luas. Inovasi produk Purun dapat diperoleh dari berbagai pelatihan-pelatihan.

#### 7. Memberikan Harga Bersaing Sesuai Kualitas yang di tawarkan

Memberikan harga sesuai kualitas pada produk Purun yang ditawarkan yaitu karena ketersediaan bahan baku Purun yang melimpah, memberikan harga yang relatif lebih murah dari pesaing dapat dilakukan agar produk Purun tersebut dapat dibeli oleh masyarakat luas.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Prospek Purun sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) untuk mendukung ekonomi masyarakat sekitar hutan rawa gambut posisi strategi yaitu berada di titik potong (0,569; 0,684) berada pada kuadran pertama. Alternatif strategi yang digunakan adalah strategi SO (*Strength and oportunites*), yaitu memanfaatkan HHBK Purun; menciptakan market dan promosi; meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan; dan membentuk kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pemanfaatan Purun.

### **SARAN**

Saran yang dapat dikemukakan adalah bagi penganyam maupun pencari Purun supaya produk yang dihasilkan dapat dikenal masyarakat luas, agar dapat membuat tempat khusus untuk menjual produk Purun dan melakukan promosi.; dan bagi pemerintah desa maupun daerah agar dapat memfasilitasi dan

mendukung pemanfaatan HHBK Purun yang dilakukan oleh masyarakat, dengan melakukan penyuluhan maupun pelatihan-pelatihan dengan harapan Purun dapat bersaing dengan HHBK lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya: perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemasaran pemanfaatan dan produk Purun, dan identifikasi jenis dan pemanfaatan daun kayu dengan nama lokal Galinggang/Tapanggang sebagai pewarna alami yang digunakan dalam pewarnaan Purun.F

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Pegawai Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Hibah Pemula 2022.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarista, N. 2020. Pertumbuhan Tanaman Purun Danau (*Lepironia articulata* Retz. Domin.) dan Purun Cucut (*Eleocharis dulcis* Burm. F. Hanschel.) Pada Tiga Level Tinggi Muka Air. Program Studi Agroekoteknologi Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Antonius. 2016. Upaya Konservasi Ekosistem Hutan Rawa Gambut. *PIPER* 12 (3).
- Batubara, Riwanti, Nurminah M, Surjanto. 2020. Analisis Dan Pengembangan Usaha Produk Kerajinan Purun di Desa Lubuk Kertang. *TALENTA Conference Series: Agriculturalan & Natural Resource (ANR)* 3(2).
- Belami, Yulianti L.I., & Sidharta M. B.B.R. 2015. Pemanfaatan Purun Tikus BahaPenambangan Emas Rakyat.

- Yogyakarta: Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya.
- Borneo Queen Community. 2020. Anyaman Purun @borneoqueen\_community (Diakses 16 November 2020).
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah. 2018. Laporan Kinerja (LKj) APBN-Tugas Pembantuan Restorasi Gambut Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah.
- Ernawati, Hurryati R., & Dirgantari P. 2021. Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 17 (1):27–40.
- Hanafi, N., Fahruni, Maimunah S. 2017. Sosialisasi Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Sebagai Salah Satu Bentuk Pengelolaan KHDTK Kota Palangka Raya. *PengabdianMu* 2 (1).
- Indonesian Forest And Climate Support. 2014. Rencana Konservasi Bentang Alam Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. (September):1–73.
- Kelurahan Kalamangan. 2018. Profil Desa dan Kelurahan. Kelurahan Kalamangan, Kota Palangka Raya.
- Kelurahan Petuk Katimpun. 2016. Data Monografi Kelurahan. Kelurahan Petuk Katimpun, Kota Palangka Raya.
- Litbang Kehutanan. 2014. Lembar Kontribusi Sintesa RPI Pengelolaan HHBK Femo 2010-2014.
- Maimunah, S. 2017. Model Perlindungan Hutan Dengan Pendekatan Pemanfaatan HHBK Bagi Masyarakat Kawasan Hutan Pendidikan UM Palangka Raya. *Jurnal Daun* 4 (2).
- Menteri Kehutanan. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Putra, I. K. 2018. Strategi Pengembangan Pada Objek Wisata Air Terjun Bawin Kameluh di Taman Hutan Raya Lapak Jaru di Kabupaten Gunung Mas. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
- Sari, D. Puspita., & Oktafianto A. 2017. Penentuan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis Swot Dan Matriks Ifas – Efas Pada Cv. Dinasty. *Seminar Nasional IENACO* 238–45.
- Setiawati, Y. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Sanggilipan di Kecamatan Delang Kabupaten Lamandau. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya.
- Tata, H.L & Susmianto, A. 2016. Prospek Paludikultur Ekosistem Gambut Indonesia. FORDA PRESS. Bogor.
- Widhoyo. H., Kuriansyah, & Yuniarti. 2019. Uji Fitokimia Pada Tumbuhan Purun Danau (*Lepironia articulata*) *Jurnal Sylva Scientiae* 2 (3).